

**PENGARUH METODE *REWARD* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP PAB-8 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SINDY NOVIA

NPM: 1501020070



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

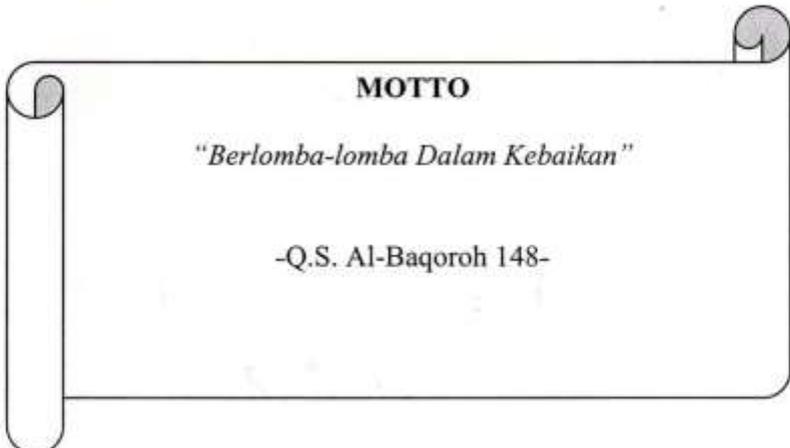
Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Sularno dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda Sumiyarni yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama adik tercinta Dwita Julianty dan Abdi Hidayah Ahmad terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Diva Anggriani Sinaga, Rofifah Khairunnisa, Siti Maryam Pohan) Serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.



MOTTO

"Berlomba-lomba Dalam Kebaikan"

-Q.S. Al-Baqoroh 148-

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : SINDY NOVIA

NPM : 1501020070

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

:

WAKTU : 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, M.A.

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, M.A.,

Sekretaris

Zailani, S.Pd.I, M.A.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Sindy Novia
NPM : 1501020070
JudulSkripsi : Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/3-2019	Perbaikan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat		
11/3-2019	Perbaikan BAB III		
19/3-2019	Perbaikan BAB IV		
26/3-2019	Perbaikan Tafsir Tuhis		
2/4-2019	Perbaikan Abstrak		
9/4-2019	Acc Sidang		

Medan, 9 April 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sindy Novia
NPM : 150102070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali

. Dengan ini saya

Menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 April 2019



Ormat saya

Sindy Novia



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baerli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Sindy Novia

NPM : 1501020070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Rerward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, 09 April 2019

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fahreza S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Sindy Novia**
NPM : **1501020070**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali**

Medan, 8 April 2019

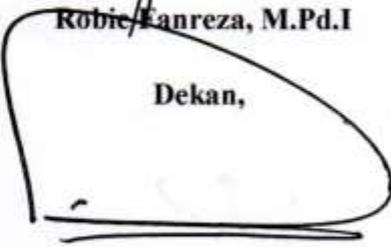
Pembimbing


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Robic Fanreza, M.Pd.I

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 09 April 2019

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi **Sindy Novia** yang berjudul **"Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

ABSTRAK

SINDY NOVIA : NPM : 1501020070. “PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PAB-8 SAMPALI”

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP PAB-8 Sampali. Penerapan metode pemberian reward bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pemberian reward terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali yang dibatasi dengan materi “Beriman Kepada Malaikat”. Populasi penelitian ini dengan sampel 30 orang. Populasi untuk selanjutnya dipilih satu kelas untuk menentukan mana kelas pre-test dan post-test.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode yang digunakan yaitu metode reward (penghargaan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode reward dan yang tidak menggunakan metode reward. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa.

Dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,789$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,789 \geq 0,361$ dan $0,463$). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara Metode Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP PAB-8 Sampali.

Kata kunci : Metode Reward, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

SINDY NOVIA : NPM : 1501020070. "THE EFFECT OF GIVING REWARDS ON THE RESULTS OF STUDENT LEARNING IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION SUBJECT IN SAMPALI PAB-8 JUNIOR HIGH SCHOOL"

The problem in this study is still low learning outcomes of Islamic Education in Grade VII students of Sampali Junior High School PAB-8. The application of this reward method aims to find out whether there is an effect of the method of giving rewards to the learning outcomes of Islamic Religious Education at the Sampali Junior High School PAB-8 which is limited by lesson of "Believe in Angels". The population of this study was 30 people as the sample. The population is then selected by one class to determine which class is pre-test and post-test.

This study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The method used is the reward method. The purpose of this study was to find out the learning outcomes of students between classes using the reward method and those who did not use the reward method. Data collection techniques using observation, documentation, interviews and student learning outcomes tests.

From the results of the product moment person correlation coefficient with table value "r" product moment at the significance level of 5% and 1%, $r_{xy} = 0,789$ is greater than r_{tabel} , the significance level is 5% and 1% (0,361 and 0,463) with comparisons formulations ($0,789 \geq 0,361$ dan $0,463$). Then it can be concluded that "there is positive influence" between the reward method for student learning outcomes at Sampali PAB-8 Junior High School.

Keywords : Rewards Methode, Study Results, Islamic Religious Education

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individual, karena sejatinya manusia membutuhkan orang lain untuk bergantung hidup. Selain itu, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengolah pemikirannya yaitu salah satu jalan untuk memperolehnya melalui pendidikan, berkecimpung didalam lembaga pendidikan ataupun diluar dari lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu diperlukan guru yang profesional dalam mengajar.

Pendidikan merupakan langkah awal dari proses kehidupan, karena dari pendidikan dapat diperoleh ilmu yang sangat dibutuhkan untuk masa depan dan juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pendidikan yang baik juga akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mampu mengasah pola pikir para peserta didik agar lebih bermoral dan lebih maju. Pendidikan yang baik dihasilkan dari para pendidik yang baik dan profesional.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Maka dari situ dapat disimpulkan, bahwa orangtua sangat berperan penting bagi perkembangan pemikiran anak-anaknya, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.¹

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015), h. 70

pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat dan motivasi dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Yang mana pendidikan harus dilaksanakan secara aktif dan efisien agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.³

Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Ini disebabkan tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan. Program pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia pembangunan harus diagendakan secara tepat jalur dan menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional.

Bila agenda pembangunan pendidikan berada pada jalur yang kurang tepat dan tidak menjadi prioritas pembangunan dikhawatirkan upaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa mandiri dan berdaya saing tinggi sesuai visi pembangunan nasional jangka panjang tidak terealisasi.

Sebagai rangka pembangunan pendidikan nasional pada era pendidikan, diantaranya adalah UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas yang sangat penting dalam mewujudkan visi pembangunan nasional itu.

UU No 12 tahun 2007 tentang pembangunan jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 menyebutkan, bahwa taraf pendidikan penduduk Indonesia

² Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 4

³ *Ibid*, h. 75

mengalami peningkatan, antara lain diukur dengan meningkatnya angka melek aksara penduduk usia 15 tahun keatas, meningkatnya jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang menamatkan pendidikan jenjang SMP/MTS keatas . walaupun demikian, kondisi ini belum memadai untuk menghadapi persaingan global yang makin ketat pada masa depan, terutama menghadapi tahun 2020 pada saat Indonesia memasuki era pasar bebas.⁴

Di sekolah SMP PAB-8 Sampali, pendidikan adalah faktor terpenting dalam penentuan kualitas hidup para masyarakat disekolah. Dengan ditempuhnya pendidikan, seseorang akan terasah kemampuan berpikirnya agar menjadi pribadi yang memiliki kepribadian lebih baik dan juga memiliki kemampuan yang berkualitas. Disini tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum sesuai jurusan yang ada, namun diajarkan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

Masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah.

Saat ini pendidikan sekolah wajib di terima oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dengan mengenyam pendidikan kita dapat mengikuti arus global dan dapat mengejar ketertinggalan kita dari bangsa lain. Namun dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak orang yang belum dapat mengenyam pendidikan sekolah karena faktor ekonomi. Akan tetapi di dalam era global ini, hal tersebut tidak boleh terjadi karena akan menghambat perkembangan SDM dan bangsa pada umumnya. Maka dari itu, pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Namun, sistem pendidikan nasional masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa sistem di Indonesia yang telah dilaksanakan, di antaranya:

Namun jika dilihat dari segi pengajarannya, guru pendidikan agama islam ataupun guru mata pelajaran lainnya sangatlah monoton perihal metode pengajaran yang diterapkan. Nampaknya, masih belum dapat mengembangkan

⁴ Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imtima, 2009) , h.

potensi anak dan masih belum efektif untuk dapat dinalar oleh siswa. Alat-alat yang digunakan masih sangat minim, karena kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah. Maka dari itu peneliti akan menerapkan metode lain untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Karena jika dilihat, metode yang digunakan masih itu-itu saja, misalnya dalam penggunaan metode ceramah atau metode diskusi. Metode digunakan hanya membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan tak terarah. Kurangnya pemberian contoh juga membuat siswa merasa bingung akan hal materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak mengamati dan memahami, apakah para siswa sudah mengerti akan materi tersebut atau belum. Yang terpenting baginya adalah materi yang ia ajarkan sudah disampaikan tanpa peduli apakah siswa telah mengerti atau tidak.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surah An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dengan melihat pada keadaan ini, saya sebagai peneliti mencoba menerapkan pemberian Reward pada materi yang disampaikan, supaya siswa lebih mencoba memahami materi dan berusaha mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu pemberian reward ini juga mampu memikat daya tarik anak dalam memahami suatu materi, karena setiap mereka memiliki nilai bagus maka mereka akan mendapatkan hadiah. Hadiah tersebut berupa materi maupun non materi yang diberikan.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan menuangkannya dalam bentuk proposal yang berjudul

“Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan metode pengajaran yang belum efektif.
2. Pemberian reward pada KBM masih kurang.
3. Hasil belajar siswa pada materi PAI masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi dalam:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali.
2. Materi Pendidikan Agama Islam yang dijadikan penelitian adalah materi Beriman Kepada Malaikat Allah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa hal yang terkait dengan objek yang dibahas, yaitu:

1. Bagaimana proses rancangan metode reward diterapkan?
2. Bagaimana penerapan metode reward pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP PAB-8 Sampali?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Reward?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses rancangan penerapan metode reward.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP PAB-8 Sampali.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pemberian reward terhadap mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas di kelas VII SMP PAB-8 Sampali.

4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pemberian reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP PAB-8 Sampali.
5. Untuk mengetahui, apakah metode pemberian reward ini mampu diterima oleh para siswa dan lebih menjadikan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar atau tidak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta informasi-informasi yang jelas tentang prestasi belajar siswa melalui penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali. Sehingga dengan adanya informasi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis: hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga metode yang digunakan dapat menjadikan guru semakin bersemangat dalam mengajar.
2. Secara praktis: bagi siswa, dengan adanya pemberian reward pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menambah strategi dan metode pembelajaran di dalam kelas.
4. Sebagai bahan masukan kepada siswa/siswi di SMP PAB-8 Sampali untuk lebih memotivasi mereka dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai tambahan informasi bagi pengkaji pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran aktif yang efektif bagi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan

masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis, yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian pembelajaran, ciri-ciri belajar, pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian reward dalam pendidikan, pengaruh reward sebagai metode dalam pendidikan, pengertian motivasi belajar, teori-teori motivasi, serta kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisa data.

Bab IV : Deskripsi Institusi, deskripsi hasil analisis data yang berkaitan dengan data hasil riset.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

A. Reward

1. Pengertian Reward Dalam Pendidikan

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun dalam prosesnya, peserta didik terkadang kehilangan fokus dalam belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward* sebuah strategi atau suatu metode dalam pendidikan.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Reward merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah, sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekwensinya akan berkurang atau hilang.

Menurut Suharsimi Arikonto, reward merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.

Berdasarkan keterangan diatas, reward merupakan sebuah strategi yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa agar lebih giat belajar dan merasa termotivasi, sehingga secara tidak sadar mereka memacu daya pikir mereka agar terus aktif belajar demi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru.⁵

⁵ *Ibid*, h .8

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Reward adalah Q.S Al-Isra':20.

كُلًّا نُّمِدُّ هُنُوًّا ۖ وَهِنُوًّا ۚ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ ۗ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ
مَحْظُورًا

Artinya: “Kepada masing-masing golongan, baik golongan ini maupun golongan itu. Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu dan tidak dapat dihalangi”

2. Pengaruh Reward Sebagai Metode Dalam Pendidikan

Seperti yang kita ketahui, reward dilakukan guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik atau siswa untuk belajar. Menurut Wahyudin ada beberapa tujuan reward yaitu sebagaimana berikut:

- 1) Imbalan berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar.
- 2) Imbalan harus dilaksanakan secaraimbang dan proposional.
- 3) Imbalan diberikan secara situasional, sewaktu-waktu agar tidak berubah menjadi pelicin atau suap.
- 4) Imbalan harus sudah melalui kejelasan masalah sehingga sudah diperoleh suatu keyakinan yang mendalam.
- 5) Diutamakan memberikan imbalan daripada menerapkan sanksi dan diutamakan menggunakan non materi agar anak tidak menjadi materialistis.
- 6) Mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa.⁶

3. Bentuk-Bentuk Reward

Penggunaan reward dalam pembelajaran harus dilakukan dengan tepat. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu variasi pemberian reward kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak bosan dengan reward yang diberikan guru. Borba mengelompokkan *reward* menjadi beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut antara lain:

⁶ *Ibid*, h. 17

- 1) Kategori materi seperti mainan, permen, dan lain sebagainya yang berbentuk materi.
- 2) Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya yang berbentuk tanda.
- 3) Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- 4) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.

Pemberian reward atau hadiah yang bervariasi dan unik dapat menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketika siswa sudah mulai kehilangan fokus, guru dapat memberikan suatu kejutan berupa hadiah yang menarik bagi peserta didik yang mau berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan pendapat Borba, Collins dan Fontenelle menyatakan bentuk-bentuk reward yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk-bentuk reward tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Pendorong dalam bentuk lisan seperti “Hebat”, “Luar biasa”, “Semuanya betul”, “Bagus sekali”, “Hebat kamu”, “Wah, ini bagus”, “Kau boleh bangga”, “Bukan main”, “Wah, sempurna”, “Tugas yang gemilang”, “Senang sekali”, “Kamu pintar kali ini”, “Wah, ini yang paling bagus”.
- b) Tulisan atau simbol seperti tulisan (Baik!, Rapi!, Bagus!, Ya!, Hebat!, 100%), simbol (simbol senyum, gambar tempel, stiker, abjad: A, B, C, dst., +, bintang).
- c) Hadiah istimewa seperti memimpin kelompok, memilih kegiatan, pertama dalam barisan, membantu guru, menghias ruang, membantu siswa lain, olahraga, memberi warna, melukis, menggambar, dan lain sebagainya.
- d) Ganjaran bendawi seperti buku warna, jepit kertas, pensil, rautan pensil, jepit rambut, permen, pita rambut, dan lain sebagainya.
- e) Kartu atau sertifikat seperti sertifikat juara minggu ini, medali, label, kartu laporan, sertifikat tanda jasa, dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya bentuk-bentuk reward, tidak ada alasan bagi guru untuk meniadakan reward dalam pembelajaran. Walaupun bisa dikatakan sederhana, namun dapat memberikan efek yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pemberian penghargaan harus bervariasi agar siswa lebih antusias dan tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

4. Tujuan Reward

Mengenai masalah reward, penulis membahas tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya bertujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan reward itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa. Karena reward itu adalah bagian daripada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi maksud dari reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa.

Seperti halnya telah disinggung diatas, bahwa reward disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa agar belajar lebih baik lagi.⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam

⁷ Dian Utami Ningsih, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat, Skripsi*. Jakarta Barat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014. h. 6

satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan. Oleh karena nilai tes sebagai sebagai bukti hasil belajar merupakan perwujudan prestasi yang dituangkan dalam bentuk kemampuan hasil belajar. tes ini diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat kemampuan siswa setelah mengerjakan tes tersebut.

Dengan demikian hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai setelah mereka melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Terkait dengan hasil belajar ini, tidak lepas daripada penilaian kelas, yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, didalam kelas, diluar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus.⁸

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 22

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tumuh tahapan kemampuan yaitu:

- a. *Translate major ideas into own words.*
- b. *Interpret the relationship among major idas.*
- c. *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*
- d. *Apply their knowledge and understanding to te solution of new problems in new situation.*
- e. *Analyze or break in idea into its part and show that they understand their relationship.*

- f. *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*
- g. *Evaluate or make judgements based upon evidence.*

Dari defenisi yang diberikan oleh Carin dan Sund diatas dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah di pelajari. Bagi orang yang benar-benra telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas da memadai.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman mengemukakan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.⁹

2. Faktor Eksternal

⁹ *Ibid*, h. 12

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

C. Pendidikan Agama Islam (Beriman Kepada Malaikat)

1. Memahami Makna Iman Kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua setelah iman kepada Allah adalah iman kepada Malaikat Allah. Iman kepada malaikat lebih didahulukan daripada iman kepada nabi dan rasul. Hal ini dikaitkan dengan salah satu fungsi utama malaikat, yaitu sebagai penyampai wahyu Allah kepada nabi-Nya.

2. Tanda Beriman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat dapat diwujudkan dengan amal perbuatan dan diucapkan dengan lisan, serta dengan sifat mental atau pikiran dan perasaan. Dan diantara tanda beriman kepada malaikat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meyakini Sifat-sifat Malaikat
- b. Meyakini tugas para malaikat.

3. Memahami Fungsi Iman Kepada Malaikat

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman kita mengenai keagungan dan kesempurnaan Allah Swt, yang telah menciptakan makhluk-Nya dengan berbagai keistimewaan.
- b. Bertambahnya keimanan terhadap wahyu Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya.
- c. Senantiasa teguh pendirian (istiqomah) dalam beribadah kepada Allah.

4. Mengimplementasikan Iman Kepada Malaikat

Makna iman kepada malaikat tidak hanya meyakini dan mengucapkan secara lisan bahwa Allah Swt. telah menciptakan makhluk yang bernama malaikat dan tidak cukup dengan mempercayai keberadaan malaikat saja. Inti dari iman adalah mengimplementasikan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

¹⁰ Nurlailah, Amin Aminudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMP Kelas VII* (Bandung: Yrama Media. 2016), h. 109

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek yang ada pada individu. Oleh karena itu, satu hal yang harus peserta didik lakukan adalah belajar, terutama belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan lingkungan, dan belajar membaca isyarat zaman. Belajar melihat kedepan dan belajar mengantisipasi realitas merupakan sikap mental diri yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.”¹¹

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai sesuatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menegaskan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan.

¹¹ Makmum Khairani. *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) , h. 3

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkle adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila dari diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹²

Muhibbin berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Morgan dalam *Introduction to Psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.

Di dalam belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach : “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Dengan memperhatikan perumusan-perumusan tentang pengertian belajar tersebut diatas maka penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relative konstan/tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan itu bisa sesuatu yang

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 4

baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari yang dipelajari segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi.

1. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.¹³

Seperti yang telah dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan hasil interaksi yang disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada tingkah laku dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa cara.

Contoh-contoh aktivitas dalam belajar misalnya membaca, melihat gambar, bertanya, memberikan tanggapan, menulis cerita, hingga merasakan dengan emosi masing-masing saat belajar juga merupakan sebuah aktivitas belajar. Dengan kata lain, aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan mempengaruhi proses belajar itu sendiri.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁵ Jadi segala kesibukan dan kegiatan yang dilakukan dalam belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar, atau aktivitas dalam belajar.

Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam belajar, kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadap suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tetuju buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar itu tidak

¹³ *Ibid*, h. 27

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani., *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), h. 60

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h.123

akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat . misalnya ada seseorang yang berfikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan dalam tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran tai tidak ada gunanya.¹⁶

Dari pemaparan diatas maka Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Martinis Yamin, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.¹⁷

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar,

¹⁶ *Ibid*, h. 100

¹⁷ *Ibid*, h. 62

membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.¹⁸

2. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, dosen, pelatih, instruktur maupun siapa saja yang berkeinginan untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Jadi intinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (sikap afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.¹⁹

3. Ciri-ciri Belajar

Orang atau peserta didik sering merasa sudah belajar, dengan dasar bahwa mereka sudah berjam-jam membaca bahan pelajaran atau materi yang telah diajarkan, benarkah mereka sudah belajar? Jawabannya bisa diberikan tes tentang materi yang bersangkutan, atau dengan cara mencermati ciri-ciri belajar pada orang yang bersangkutan, apakah sesuai dengan ciri-ciri belajar sebagaimana ada beberapa batasan yang dikemukakan diatas.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai belajar nampak adanya beberapa ciri-ciri belajar yaitu,

¹⁸ *Ibid*, h. 63

¹⁹ *Ibid*, h. 15

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change of behavior). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil dan lain sebagainya.
2. Perubahan perilaku relative permanent, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu serta merta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja terencana, bukan karena peristiwa yang insidental
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu. Yang membahas menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

قَوْمٌ اجْتَمَعُوا وَمَا الْجَنَّةُ إِلَّا بِطَرِيقٍ بِهٖ لَهٗ اللهُ سَهْلًا عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ عَلَيْهِمْ نَزَلَتْ إِلَّا بَيْنَهُمْ وَيَتَدَارَسُونَهُ اللهُ كِتَابَ يَتْلُونَ اللهُ بُيُوتٍ مِنْ بَيْتٍ فِي عِنْدَهُ فِيمَنْ اللهُ وَذَكَرَهُمْ ، الْمَلَائِكَةُ وَحَفَّتْهُمْ ، الرَّحْمَةُ وَغَشِيَتْهُمْهُ ، السَّكِينَةُ

“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga.

Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.”

5. Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Jenis Pengorganisasian Kurikulum

- a. *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum Terpisah-Pisah). Pada bentuk ini, bahan dikelompokkan pada mata pelajaran yang terpisah dan tidak mempunyai kaitan sama sekali. Sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Jumlah mata pelajaran yang diberikan cukup bervariasi bergantung pada tingkat dan jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam praktek penyampaian pengajarannya, tanggung jawab terletak pada masing-masing guru atau pendidik yang menangani suatu mata pelajaran yang dipegangnya. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini adalah siswa mampu membekali diri dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam hidupnya secara logis dan sistematis.
- b. *Correlated Curriculum* (Kurikulum Berhubungan) Kurikulum berhubungan adalah kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini adalah mencegah siswa memiliki penguasaan yang terlalu banyak yang dapat menyebabkan pengetahuannya menjadi dangkal dan lepas-lepas sehingga pada gilirannya akan mudah dilupakan dan tidak fungsional.
- c. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu) Kurikulum bentuk *integrated* berbeda dengan kurikulum bentuk *correlated curriculum* yang hanya mengubungkan antara beberapa mata pelajaran dan masing-masing masih mempertahankan atau menampakkan eksistensinya. *Integrated curriculum* benar-benar

menghilangkan batas-batas diantara berbagai mata pelajaran itu. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini adalah bersifat fleksibel, artinya tidak mengharapkan hasil belajar yang sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

6. Tujuan Pembelajaran Dalam Berbagai Macam Model Kurikulum

a. Kurikulum Humanistik

Dalam sebuah kurikulum humanistik, kurikulum memiliki peranan untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat berperan dalam perkembangan individu. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum humanistik ini yaitu agar siswa mampu menyadari potensi diri sendiri dan orang lain, serta dapat mengembangkan potensi tersebut.

b. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial merupakan salah satu aliran pendidikan interaksionis yang keberadaannya dimulai sekitar 1920 dan diperkenalkan oleh Herold Rug. Kurikulum ini timbul karena Herold Rug memandang adanya kesenjangan antara kurikulum dengan masyarakat. Tujuan pembelajaran dengan kurikulum rekonstruksi sosial adalah siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan, ancaman, serta hambatan yang terjadi di lingkungan sosial, sehingga dapat menjadi bukti bahwa sekolah tidak lepas dari peran masyarakat karena pada dasarnya sekolah merupakan salah satu tempat interaksi sosial yang disebut murid.

c. Kurikulum Teknologi

Kurikulum Teknologi merupakan kurikulum yang mengedepankan pembentukan kemampuan psikomotor, dengan bahan-bahan pelajaran yang telah dipilih sesuai kesepakatan pihak lembaga pendidikan. Tujuan Pembelajaran dengan kurikulum teknologi ialah:

- a. Siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang bersifat dinamis secara menyeluruh.
- b. Siswa mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, apakah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau persiapan untuk belajar di masyarakat. Hal ini diperlukan mengingat

sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau yang menarik minat siswa.

- c. Siswa mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ini dapat dilakukan bila mereka menyadari kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya, sehingga ia sendiri yang memperbaiki kelemahan dan mengembangkan sendiri potensi yang ada pada dirinya.

4. Kurikulum Akademik

Kurikulum akademik merupakan kurikulum yang mengorientasikan akal dan pikiran yang sangat mempengaruhi mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum akademik yaitu agar siswa sebagai anggota masyarakat mampu mengikuti perkembangan disiplin ilmu serta mampu menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu yang telah dikuasainya.

7. Macam-Macam Tujuan Pembelajaran Dalam KTSP

Secara umum tujuan pembelajaran dalam sebuah kurikulum dibedakan menjadi dua, yang sampai sekarang masih dianut oleh sebagian besar pendidik, kata pembelajaran dapat juga diganti dengan kata instruksional sebagai berikut:

1. Tujuan instruksional umum atau kompetensi dasar yang sering disingkat menjadi KD dalam KTSP. Dalam bahasa asing biasa disebut dengan *goal*, *terminal objective*, dan *target objective*. Tujuan terminal melukiskan hasil belajar utama dalam istilah perilaku yang semula disebut dalam tujuan umum. Lebih dari satu tujuan terminal diperlukan untuk mencapai satu tujuan umum. Tujuan instruksional umum adalah perilaku akhir yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil proses belajar, latihan atau proses pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam kalimat aktif yang operasional, dan mempunyai kandungan maksud yang relatif luas dibanding tujuan instruksional khusus.
2. Tujuan instruksional khusus atau indikator dalam KTSP, yang dalam istilah asing dikenal dengan *enabling objectives*, *subordinate objectives*, dan *supportive objectives* (tujuan memungkinkan, tujuan bawahan, tujuan penyangga). Tujuan penyangga melukiskan perilaku khusus (kegiatan tunggal atau langkah tunggal) yang harus dipelajari atau ditampilkan

supaya tercapainya tujuan terminal. Makna indikator adalah perilaku yang ingin dicapai oleh anak didik pada waktu proses belajar mengajar sedang dilakukan. Apabila dari kandungan dan kedudukan antara kedua tujuan, tujuan instruksional khusus adalah penjabaran dari tujuan umum. Berarti kompetensi dasar dan hasil penjabarannya harus seluas cakupan kompetensi dasar.

Adapun contoh dari kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan instruksional umum/kompetensi dasar adalah agar pada akhir kuliah mahasiswa dapat merumuskan tujuan instruksional/kompetensi dasar dan indikator untuk suatu topik tertentu.
2. Tujuan instruksional khusus /indikator adalah agar selama proses belajar tentang KD mahasiswa dapat:
 - a. Membuat definisi tujuan instruksional umum/kompetensi dasar dan indikator.
 - b. Menyebutkan isi masing-masing kawasan taxonomi tujuan instruksional Bloom dan Krathwool.
 - c. Menjelaskan makna tujuan pembelajaran/kompetensi dasar dari setiap tingkat pada kawasan kognitif lengkap dengan contohnya.
 - d. Menjelaskan makna tujuan instruksional/kompetensi dasar dari setiap tingkat kawasan afektif lengkap dengan contohnya.
 - e. Menjelaskan makna tujuan instruksional/kompetensi dasar dari setiap aspek kawasan psikomotor, lengkap dengan contohnya.
 - f. Menyebutkan beberapa kata kerja aktif yang dapat dipakai untuk masing-masing tingkat pada kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - g. Menjelaskan baik tulisan maupun lisan hubungan antara tujuan instruksional umum dan khusus, dan kegiatan belajar.
 - h. Menjelaskan keuntungan dan kelemahan diterapkannya tujuan instruksional/kompetensi dasar dalam kegiatan belajar mengajar.
 - i. Membuat contoh tujuan instruksional umum/kompetensi dasar dan indikator untuk suatu topik bahasan dengan tepat.
 - j. Membuat contoh rumusan tujuan instruksional model Mager.

k. Memberikan alasan mengapa tujuan instruksional model Mager sekarang kurang populer.

Dari contoh kompetensi dasar dan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan pernyataan yang lebih umum dibanding indikator.
2. Cakupan luas tapi cukup menggunakan satu kata kerja operasional yang dalam kalimat tersebut digunakan “merumuskan”.

Sedangkan indikator adalah:

1. Merupakan penjabaran dari kompetensi dasar sehingga indikator menjadi banyak.
2. Juga selalu menggunakan kata kerja operasional seperti: menyusun, menjelaskan, menyebutkan, membuat contoh dan sebagainya.
3. Isi indikator harus selaras dengan cakupan pada kompetensi dasar.

Adapun tujuan dilakukannya rincian kompetensi dasar dalam indikator adalah:

1. Untuk mengungkapkan kemampuan atau keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh sasaran didik selama dan sesudah proses belajar.
2. Agar proses belajar mengajar dapat dimulai dari materi belajar yang mudah ke materi yang sulit dan seterusnya hingga materi belajar yang tersulit (hierarki belajar).
3. Agar diperoleh gambaran tentang luas cakupan materi yang akan diajarkan.

E. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁰

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*"

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah dalam mengelola kelas yang interaktif, serta tidak membosankan.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Lalu bagaimanakah sebuah metode pembelajaran dikatakan efektif? Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai, apakah metode pembelajaran sudah efektif atau belum. Berikut merupakan beberapa indikator ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kita dapat mengatakan sebuah metode pembelajaran efektif apabila metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

2. Membuat siswa tertantang

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 147

Ciri lain yang mengindikasikan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila metode tersebut dapat membuat siswa tertantang untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dan tugas-tugas dari guru.

3. Membangun rasa ingin tahu siswa

Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan. Untuk itu rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dari dalam diri siswa melalui metode pembelajaran yang tepat.

4. Meningkatkan keaktifan siswa

Aspek lain dari indikator metode yang efektif adalah dapat tidaknya sebuah metode membantu siswa tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode yang efektif membantu siswa berlatih menggunakan berbagai keterampilan berpikir.

5. Merangsang daya kreativitas siswa

Aspek lain dari indikator metode yang efektif adalah dapat tidaknya sebuah metode membantu siswa tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode yang efektif membantu siswa berlatih menggunakan berbagai keterampilan berpikir sampai tahap berpikir tingkat tinggi (high order thinking) dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari guru.²¹

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, terdapat macam-macam metode pembelajaran, yaitu:

²¹ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 12

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penjelasan lisan atau penuturan langsung kepada sekelompok siswa.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan mengetahui kemampuan siswa, serta untuk membuat keputusan.²²

d. Metode Simulasi

Metode simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Ayat tentang Metode Pembelajaran

QS. Al-Maidah ayat 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.

²² *Ibid*, h. 159

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS: Al-Maidah Ayat: 67)

F. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Di dalam kelas, masalah besar untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Siswa-siswa, apakah mereka menyadari atau tidak, berusaha menggunakan potensi mereka tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat-bakat mereka yang ada. Sayangnya, tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang, malaha diabaikan.

Motivasi adalah salah satu prasarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar yang lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak adamotivasi belajar.²³

Adapun salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang motivasi belajar adalah surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُر مَعَقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

²³ Sri Esti Wuryani Djiwandonu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo. 2002), h. 327

Apa yang membuat siswa ingin belajar? Kesiapan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar yang mendorong siswa untuk belajar.

Selain itu, motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi tiga macam, yaitu:

- a) Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai.
- b) Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif.
- c) Perbuatan yang berada diantara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan (Marliany,2010).

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat merupakan imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.²⁴

Sedangkan menurut Robbin motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamat secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan juaan yang ditetapkan. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

a. Cara-Cara Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah

Motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi, tujuan pengajaran yang

²⁴ *Ibid*, h. 329

ditetapkan akan lebih mudah tercapai. Tugas guru sebagai pendidik terbantu karena peserta didik belajar dengan antusias dan penuh semangat. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, stimulus yang dapat diterapkan yaitu dengan pemberian *reward* dan *reinforcement* negatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Hadiah

Hadiah diberikan kepada peserta didik yang mau belajar dengan baik. Hadiah disini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran

2. Pujian

Peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini dapat menjadi motivasi maka harus dilakukan sesuai dengan tepat. Pujian akan menciptakan suasana hati yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, John W. Santrock mengemukakan bahwa pujian bisa memperkuat motivasi intrinsik murid.

3. *Reinforcement* Negatif

Penguatan negatif yang diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi sesuatu yang mampu memotivasi peserta didik. Mereka akan menghindari dan menghilangkan segala bentuk penguatan negatif. Oleh karena itu, guru harus memahami pedoman penggunaan *reinforcement* negatif.

- b. Pentingnya Motivasi Belajar bagi Siswa

Motivasi untuk belajar perlu dihadirkan dalam diri peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, efektif, dan efisien maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan

pendapat tersebut, menurut Dimiyati dan Mudjiono pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar perlu dihadirkan dalam diri siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan bisa menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Peserta didik yang memiliki cita-cita akan berusaha sebaik mungkin dalam belajarnya agar keinginannya kelak tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik, mereka akan belajar lebih tekun agar mendapatkan prestasi yang bisa membanggakan dan membahagiakan orang tua. Motivasi juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh walaupun menggunakan fasilitas belajar yang terbatas.

c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif apabila peserta didik mampu mengikuti prosesnya dengan baik. Membuat mereka fokus ketika pembelajaran berlangsung bukan hal yang mudah. Peserta didik akan fokus atau mengikuti pembelajaran dengan baik apabila mereka memiliki motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu pendidik perlu memahami peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi atau tidak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman.

mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berusaha tanpa mengenal putus asa. Mereka justru cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin diberikan oleh guru. Mereka menginginkan hal baru yang dapat mereka pecahkan masalahnya. Ciri lain dari peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keke T. Aritonang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar.

Dengan indikator tersebut, guru dapat mengetahui siswanya memiliki motivasi belajar atau tidak. Apabila guru tidak menemukan gejala tersebut dalam diri peserta didik, maka dapat didiagnosis bahwa motivasi belajar mereka rendah. Untuk dapat membangkitkan

menumbuhkan, atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan suatu stimulus, misalnya pemberian *reward* kepada peserta didik yang mau berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan *reinforcement* negatif bagi peserta didik yang menyalahi aturan atau tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator merupakan variabel-variabel yang mengindikasikan tentang suatu keadaan tertentu untuk mengukur suatu perubahan. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator yang muncul. Semakin banyak indikator yang terlihat, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit indikator yang muncul, maka semakin rendah motivasi belajarnya. Jika tidak ada satupun indikator yang terlihat, maka peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut:

3. Teori-teori Motivasi

Untuk memahami lebih mendalam tentang makna motivasi berprestasi dalam pembelajaran, maka dipahami dahulu berbagai teori dari pandangan para ahli tentang motivasi, antara lain sebagai berikut:

a) Teori X dan Y oleh Mc Gregor

Berdasarkan uraian terdahulu, teori X dan Y ini mempunyai hubungann erat dengan kecerdasan emosi. Teori X dan Y yang dikembangkan oleh Mc Gregor (Wahjosumidjo, 1987) lebih khusus menyangkut sifat dan motivasi manusia. Mc Gregor beranggapan bahwa teori X menganggap sebagian manusia lebih suka diperintah dan tidak tertarik dengan rasa tanggung jawab, serta masih bersifat anak-anak. Sedangkan menurut teori Y bahwa manusia suka bekerja keras, dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk beraktivitas. Oleh karena itu, orang semacam itu tidak perlu diawasi secara ketat.

b) Teori Motivasi Maslow

Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individual untuk mencapai tujuan-tujuan

personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan. Dalam kenyataannya proses-proses motivasional manusia merupakan jantung dari teori Maslow.

Menurut Maslow, kebutuhan yang ada ditingkat dasar pemuasannya lebih mendesak daripada kebutuhan yang ada di atasnya. Sebagai contoh kebutuhan makanan (kebutuhan fisiologis) lebih mendesak untuk dipenuhi daripada kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa aman ini akan lebih mendesak daripada kebutuhan akan cinta, dan seterusnya.

c) Teori Motivasi David C. McClelland

Teori Motivasi McClelland lebih memusatkan pada 3 kebutuhan manusia, yakni kebutuhan berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power* atau *nPow*), kebutuhan akan kerjasama (*need for affiliation*).

Masing-masing motivasi itu, menurut Wahjosumidjo, dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*)

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, secara umum mereka memiliki ciri-ciri:

- a) Mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul.
- b) Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
- c) Mereka mau bertanggung jawab sendiri mengenai hasilnya.
- d) Mereka bertindak sebagai wirausaha, memiliki tugas yang menantang, dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif daripada kebanyakan orang.
- e) Mereka menghendaki umpan balik konkrit yang cepat terhadap prestasi mereka.
- f) Mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.
- g) Motivasi yang perlu bagi mereka:
 1. Memberikan pekerjaan yang membuat mereka puas.

2. Memberikan mereka otonomi, umpan balik terhadap sukses dan kegagalan.
3. Berikan mereka peluang untuk tumbuh.
4. Berikan mereka tantangan.

2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power atau nPow*)

Orang yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi, secara umum mereka memiliki ciri-ciri:

- a) Merumuskan tujuan untuk kepentingan kelompok
- b) Mengilhami kelompok untuk menyelesaikan soal-soal kecil demi kebaikan.
- c) Mencari cara yang paling baik untuk mencapai sasaran dan evaluasi.
- d) Bekerja sebagai katalisator.
- e) Tegas dan lancar berbicara, serta senang mengajar dan berbicara di depan publik.

3) Kebutuhan akan kerjasama (*need for affiliation atau nAff*)

Orang yang mempunyai teori motivasi afiliasi yang tinggi, secara umum memiliki ciri-ciri:

- a) Bersifat sosial, suka berinteraksi, dan bersama dengan individu-individu.
- b) Bersifat merasa ikut memiliki atau bergabung dalam kelompok.
- c) Mereka menginginkan persahabatan dan kepercayaan yang lebih jelas dan tegas.
- d) Mereka ingin mendapatkan saling pengertian bersama mengenai apa yang telah terjadi dan apa yang harus mereka percaya.
- e) Secara pribadi, mereka selalu bersedia untuk berkonsultasi dan suka menolong orang yang dalam kesukaran dan lebih menyenangi saling adanya hubungan persahabatan.²⁵

²⁵ *Ibid*, h.179

4. Ciri Siswa Bermotivasi Tinggi

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Lebih senang kerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat memperthanankan pendapatnya .
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

5. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengatakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yakni :
 1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
 2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3. Motivasi sebagai pengarah, perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru diungkapkan Sardiman, yaitu:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
3. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih dalam mencapai hasil yang terbaik.
4. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
5. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
6. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan,

siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu.
 - b) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang menurut Dimiyati yaitu dengan cara :
 - 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya ;
 - 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
 - 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
 - 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.

- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- 6) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian yang terdahulu dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi penelitian yang akan dilakukan.

1. Hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pudyastowo Dwi Atmojo (2016) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan metode pemberian reward pada saat belajar cukup mempengaruhi motivasi belajar, dari data yang tertera penerapan metode reward termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 173 (63,84%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 (16,61%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 53 (19,56%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* terhadap siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori *sedang* karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.²⁷
2. Pengaruh Metode Reward (hadiah) dan Punishment (hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu

²⁶ Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Motivasi Belajar Siswa”, No. 1. Vol. III, h. 74. 2015.

²⁷ Pudyastowo Dwi Atmojo, “Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”. 2016. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, h.94

Pendidikan Universitas Lampung yang dilaksanakan oleh Navil Alfarisi Abbas (2017). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian reward “Ada pengaruh yang positif dari metode *Reward and Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2016/2017”. Hal ini diperoleh karena didapatkannya hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,48875 dengan menggunakan Rumus *Theta*, apabila dimasukan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori *cukup berarti* atau *sedang* yang artinya memiliki nilai yang positif, nilai positif yang dimaksud yaitu teknik pembelajaran ini baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁸

3. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Risal Yunus (2015) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun Ajaran 2015/2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode di MTS As’Adiyah Putra II Sengkang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian reward adalah berada pada tingkatan *cukup* atau *sedang* dengan persentase 69,6%.²⁹
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Merak I Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemberian reward dan punishment memperoleh nilai sebesar 77% (kategori baik). Sedangkan, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa memperoleh nilai sebesar 60% (kategori

²⁸ Navil Alfarisi Abbas. “Pengaruh Metode Reward (Hadiah) dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda tahun 2016/ 2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. 2016. h. 98

²⁹ Ahmad Risal Yunus.” Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTS As’adiyah Putra II Sengkang . *Skripsi*. Fakultas Keguruan Universitas Lampung. 2016. h. 71

baik). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasibelajar siswa memiliki koefisien r sebesar 0,478.³⁰

5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh reward terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman Wonosari, Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan: Rata-rata skor motivasi siswa pada pretest sebesar 73,85 dengan pencapaian persentase sebesar 57,69% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan untuk rata-rata motivasi siswa pada kegiatan posttest sebesar 96,15 dengan pencapaian persentase sebesar 75,117% dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui selisih rata-rata pretest-posttest sebesar 22,3 dengan selisih pencapaian persentase sebesar 17,42%.³¹
6. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dengan pengujian hipotesis menggunakan uji- t pada taraf signifikan = 0,05 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam pembelajaran pada tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita” dapat meningkatkan prestasi pada siswa kelas VB di SDN 15 Lhokseumawe.³²

Perbedaan skripsi diatas dengan penilaian yang dilakukan penulis yakni adalah sekolah yang digunakan untuk meneliti dan mata pelajaran yang digunakan peneliti dan juga ada perbedaan hasil statistik data nilai hasil belajar siswa.

³⁰ Ima Melinda, Ratnawati Susanto “ Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dalam *International Journal Of Elementary Education*, Vol.II, h. 85. 2018.

³¹ Rizky Ardi Maburi, “ Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa A Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman” dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol 32. h. 3.070. 2016.

³² Dewi Yana, Hajidin, Intan Safiah, “ Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol 1, h.16. 2016.

C. Kerangka Berfikir

Saya melakukan identifikasi masalah yang ada di SMP PAB-8 Sampali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, SMP PAB-8 Sampali menefapkan pemberian *reward* kepada siswa.

Identifikasi masalah tersebut masih ada guru yang kurang memiliki kepekaan untuk memberikan *reward* kepada siswa, masih ada guru yang sering menyepelkan dalam memberikan *reward* kepada siswa, *reward* yang diberikan kepada siswa kurang bervariasi, guru cenderung memberikan *reward* berorientasi pada hasil yang telah dicapai siswa, bukan pada proses siswa mencapai hasil tersebut, belum banyak sekolah yang secara khusus memberikan *reward* sebagai upaya menghargai siswa dalam program khusus pemberian *reward*, masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas dari guru sehingga masih perlu diberikan *reward*.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Indonesia, maka perlu dilakukan berbagai upaya, baik oleh kepala sekolah hingga guru. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk memberikan *reward* kepada seluruh siswa merupakan langkah yang cukup baik. Guru sebagai pihak yang paling dekat dan mengerti keadaan siswa, memiliki tugas untuk memberikan kepada siswa salah satunya melalui pemberian *reward*. Peran guru memberikan *reward* kepada siswa ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* kepada siswa SMP PAB-8 Sampali. Selain itu, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan *reward* kepada siswa diperlukan untuk menyusun strategi untuk mengurangi faktor penghambat tersebut.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap pemberian *reward* kepada siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali?
2. Bagaimana penerapan pemberian *reward* kepada siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali?
 - a. Bagaimana perencanaan pemberian *reward* kepada siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali??

- b. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa kelas VII-A Dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali?
3. Apa saja bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa kelas VII-A dan VII-B SMP PAB-8 Sampali?
4. Apa pengaruh dari pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³³

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Karena hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka perlu terlebih dahulu diuji kebenarannya secara langsung ke objek permasalahan. Dalam penelitian, adanya suatu hipotesa sangat penting, sebab dengan hipotesa ini lahirlah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian selanjutnya.³⁴

Berdasarkan kajian teori dan rumusan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *reward* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP PAB-8 Sampali

³³ *Ibid*, h. 96.

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010), h.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode reward terhadap keaktifan belajar siswa di SMP PAB-8 Sampali

Dari hasil hipotesis diatas, maka peneliti lebih condong pada hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode reward terhadap keaktifan belajar siswa di SMP PAB-8 Sampali (Ha)”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, merupakan materi untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan ataupun kelompok, untuk dilatih menggunakan proses atau percobaan.

Metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik, *studi eksperimental* menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Hasil penelitian eksperimental memungkinkan prediksi, tetapi tidak sama dengan karakteristik penelitian korelasional.³⁶

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP PAB-8 Sampali kecamatan Percut Sei Tuan Medan.

Tabel.3.1. Matrik Rencana Penelitian

K	Tahun 2018-2019					
	eg	N	Des	J	F	M
ia	o	em	a	e	a	p
ta	v	ber	n	b	r	ri
n	e		u	r	e	l
	m		ar	u	t	
	b		i	ar		

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri .2017.), h. 38

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015), h. 63

	e			i		
	r					
	Minggu Ke-					
T a h a p P er si a p a n P e n el iti a n	48					
	1.					
	P					
	en					
	ga					
	ju					
	an					
	Ju					
	d					
	ul					
	2.					
	P					
	en					
	y					
	us					
	u					

p ul an D at a																												
2. A na lis is D at a																												
T a h a p P e n y us u n a n																												
1. P en y us u na n L ap																												

1	VII-A	30 Siswa
2	VII-B	30 Siswa
3	Jumlah	60 Siswa

D. Variabel Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

X : Pengaruh Metode Pemberian Reward dalam pembelajaran di SMP PAB-8 Sampali Medan

Y : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PAB- 8 Sampali Medan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini, ” **Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali**” maka penulis akan memberikan defenisi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Maksud dari Pengaruh Pemberian Reward diatas adalah pengaruh metode pemberian reward terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar yakni prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran setelah digunakannya atau diterapkannya pemberian reward tersebut saat belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini dibagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang di peroleh dari siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama PAB-8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung/penopang sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Agama Islam
 - c. Siswa

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat

kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.³⁷

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dalam melakukan pengembangan instrumen, peneliti membutuhkan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak.³⁸ Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (pengamatan), melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Para peneliti dapat mengamati perilaku orang lain. Dalam hal ini penulis meneliti segala aktivitas siswa di SMP PAB-8 Sampali.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan tentang pengambilan foto-foto objek atau responden yang akan diteliti.
3. Wawancara, proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer dan orang yang diwawancarai disebut narasumber.
4. Test Hasil Belajar
Merupakan suatu alat ukur yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Secara umum ada dua bentuk tes, yaitu tes bentuk uraian (essay test), dan tes berbentuk objektif (objective test).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

³⁷ *Ibid*, h.147.

³⁸ Syaukani, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing. 2017), h. 51

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa, wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah secara langsung dari narasumber, selain itu juga dengan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data berupa jawaban dari responden.

Untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan penggunaan metode reward terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase setiap jawaban responden.
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden yang di teliti

1. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang digunakan instrumen sebuah tes. Untuk mengetahui validitas butir tes digunakan korelasi *Product Moment*.³⁹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi x product moment y
- N = Number of Cases
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 206.

1. rxy antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. rxy antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. rxy antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. rxy antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
5. rxy antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan *Reliabel* jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:⁴⁰

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkandalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varianskor daritiap-tiapbutir item

$\sum s_t^2$ = Varian total

3. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

⁴⁰ *Ibid*, h. 208.

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
N = Number of Cases
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
5. r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali

Pemberian *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali merupakan pelaksanaan pemberian *reward* yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana pemberian *reward* yang

diberikan oleh guru disesuaikan dengan materi serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun bentuk pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali:

a. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk penghargaan material yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pemberian hadiah ini diberikan kepada siswa yang diberikan pertanyaan dan menjawab paling tercepat. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi siswa yang menjawab 3 tercepatlah yang mendapatkan hadiah tersebut, misal pulpen warna atau buku tulis. Dari sini kita dapat melihat keseriusan siswa dalam menanggapi pelajaran dan seberapa besar motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema “Beriman Kepada Malaikat Allah SWT”.

b. Pemberian Pujian

Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penghargaan immaterial yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pemberian pujian diberikan apabila siswa telah menjelaskan serta menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Contoh dari pemberian pujian “Hebat”, “Luar biasa”, “Semuanya betul”, “Bagus sekali”, “Hebat kamu”. Atau selain itu juga berupa tepuk tangan.

c. Pemberian tanda penghargaan

Pemberian tanda penghargaan tidak dinilai dari harga dan kegunaan barang-barang tersebut, ⁵⁵ melainkan pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat. Biasanya pemberian tanda penghargaan ini diberikan sebagai salah pemberian *reward* yang biasanya diberikan setelah akhir semester atau melaksanakan pembelajaran yang menghendaki

pemberian tanda penghargaan kepada siswa yang mendapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tes hasil belajar yang dilaksanakan.

Pada penelitian ini, tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *reward* diobservasi oleh peneliti. Hal yang diamati adalah berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r ” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Validitas Tes Pilihan Berganda

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,914	0,361	Valid
2	0,781	0,361	Valid
3	0,914	0,361	Valid
4	0,914	0,361	Valid
5	0,914	0,361	Valid

6		0,914	0,361	Valid
7		0,781	0,361	Valid
8		0,781	0,361	Valid
9		0,781	0,361	Valid
10		0,480	0,361	Valid
1	1	0,781	0,361	Valid
2	1	0,781	0,361	Valid
3	1	0,914	0,361	Valid
4	1	0,-171	0,361	Tidak Valid
5	1	0,-119	0,361	Tidak Valid
6	1	0,199	0,361	Tidak Valid
7	1	0,152	0,361	Tidak Valid
8	1	0,237	0,361	Tidak Valid
9	1	0,-083	0,361	Tidak Valid
0	2	0,152	0,361	Tidak Valid

Daru tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 13 soal tes pilihan berganda yang diberikan kepada siswa valid, dan 7 soal tidak valid. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil soal pilihan berganda yang valid saja unyuk pengujian selanjutnya yaitu:

Tabel.4.11
Validitas Tes Pilihan Berganda

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,914	0,361	Valid
2	0,781	0,361	Valid
3	0,914	0,361	Valid
4	0,914	0,361	Valid

5	0,914	0,361	Valid
6	0,914	0,361	Valid
7	0,781	0,361	Valid
8	0,781	0,361	Valid
9	0,781	0,361	Valid
10	0,480	0,361	Valid
11	0,781	0,361	Valid
12	0,781	0,361	Valid
13	0,914	0,361	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes pilihan berganda yang valid.

b. Uji Reliabilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 20 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Case Processing Summary

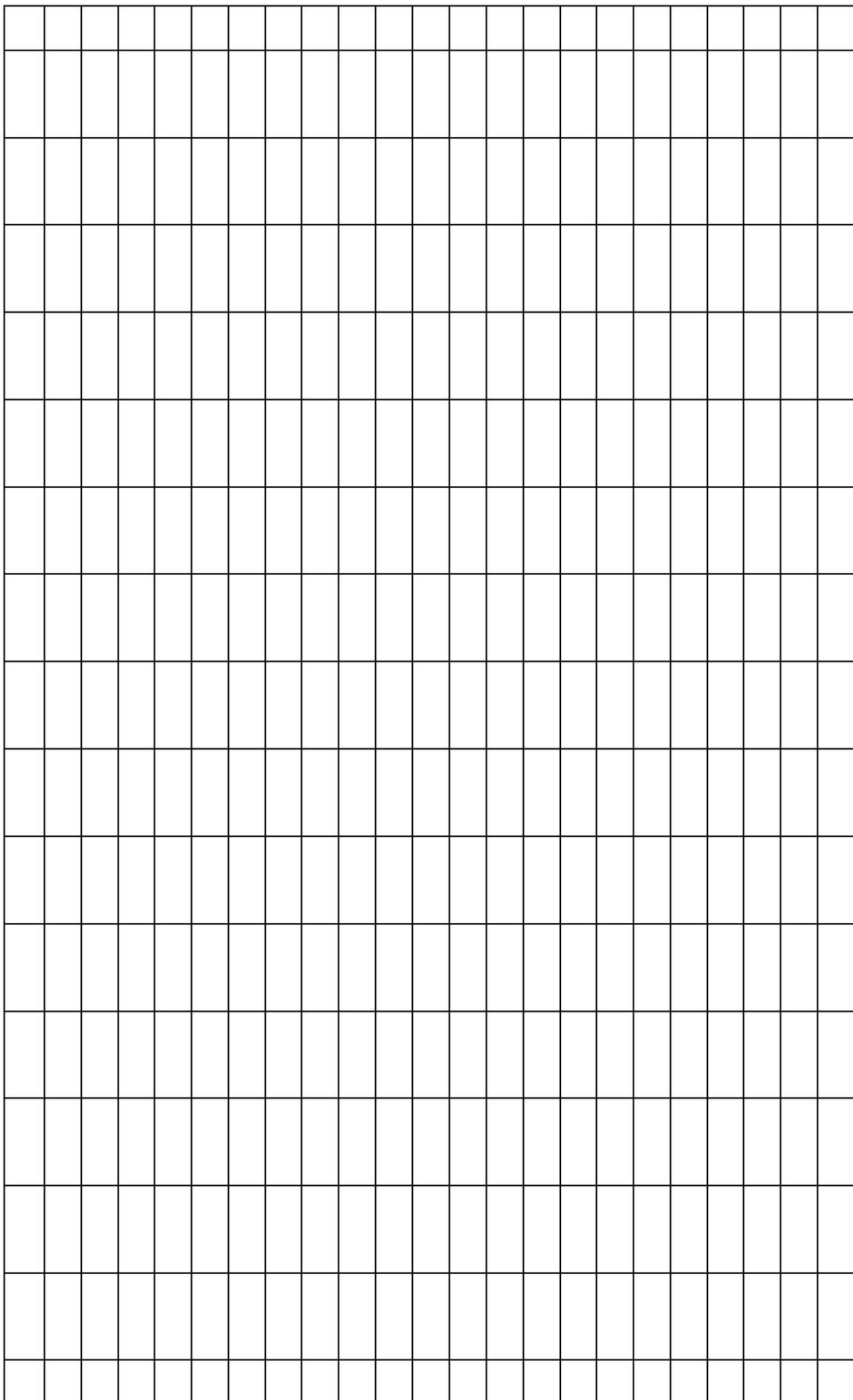
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	20

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas tes pilihan berganda pada metode reward,, diperoleh nilai $r_{10} = 0,909$, hal ini berarti tes yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan *Realibel* (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,909 \geq 0,361$.



Statistics

VAR00001

N	Valid	30
	Missing	0

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	1	3,3	3,3	3,3
	35,00	1	3,3	3,3	6,7
	55,00	1	3,3	3,3	10,0
	60,00	1	3,3	3,3	13,3
	65,00	1	3,3	3,3	16,7
	70,00	2	6,7	6,7	23,3
	75,00	1	3,3	3,3	26,7
	80,00	2	6,7	6,7	33,3
	85,00	2	6,7	6,7	40,0
	90,00	6	20,0	20,0	60,0
	95,00	4	13,3	13,3	73,3
	100,00	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah 30

D. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel.4.14

Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	70	900	4900	2100
2	65	90	4225	8100	5850
3	55	85	3025	7225	4675

4			30	4900	3850
	55	70	25		
5			90	8100	2700
	30	90	0		
6			72	1225	2975
	85	35	25		
7			42	9025	6175
	65	95	25		
8			12	3025	1925
	35	55	25		
9			36	900	1800
	60	30	00		
1			90	8100	8550
0	95	90	25		
1			90	1000	9500
1	95	100	25	0	
1			90	9025	9025
2	95	95	25		
1			90	4225	6175
3	95	65	25		
1			10	9025	9500
4	10	95	00		
	0		0		
1			90	8100	8550
5	95	90	25		
1			90	1000	9500
6	95	100	25	0	
1			10	1000	1000
7	10	100	00		0
	0		0		
1			90	5625	7125
8	95	75	25		

1			90	9025	9025
9	95	95	25		
2			90	7225	8075
0	95	85	25		
2			10	1000	1000
1	10		00	0	0
	0	100	0		
2			90	8100	8550
2	95	90	25		
2			90	1000	9500
3	95	100	25	0	
2			10	6400	8000
4	10		00		
	0	80	0		
2			12	3600	2100
5	35	60	25		
2			36	1000	6000
6	60	100	00	0	
2			90	8100	8550
7	95	90	25		
2			90	1000	9500
8	95	100	25	0	
2			90	1000	9500
9	95	100	25	0	
3			90	6400	7600
0	95	80	25		
Σ	24	25	2085	2113	2063
	00	10	50	50	75

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 2400$$

$$\sum Y = 2510$$

$$\sum X^2 = 208550$$

$$\sum Y^2 = 211350$$

$$\sum XY = 206375$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 206375 - (2400)(2510)}{\sqrt{30(208550) - (2400)^2 \{30(211350) - (2510)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6191250 - 6024000}{\sqrt{\{(6256500 - 5760000)\} \{(6340500 - 6250000)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{167250}{\sqrt{\{(496500)\} \{(90500)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{167250}{\sqrt{44933250000}}$$

$$r_{xy} = \frac{167250}{211974}$$

$$r_{xy} = 0,789$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,768 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- Jika r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- Jika r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.
- Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua

Variabel adalah sebesar 0,789 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh metode pemberian reward terhadap hasil belajar siswa di SMP PAB-8 Sampali.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degres of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df= N-nr), maka df = 30-2=28. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 30 pada taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Tabel.4.15
Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,955	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,756	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228

18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,536	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,789$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,789 \geq 0,361$ dan $0,463$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara metode pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,789\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,789^2}}$$

$$t = \frac{0,789\sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,6225}}$$

$$t = \frac{4,174}{\sqrt{0,378}}$$

$$t = \frac{4,174}{0,614}$$

$$t = 6,798$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,789$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,798$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah $df = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “t” untuk berbagai df. Ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,05$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,76$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:⁴¹

Tabel.4.16

Nilai-Nilai “t” untuk berbagai df

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,803	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Bandung: PT Raja Grafindo), h.404

7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,05$ dan $2,76$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $6,798 \geq 2,05$ dan $2,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan” atas penerapan pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yang berhubungan yaitu kelas VII-A (sebagai kelas eksperimen) dan VII-B (sebagai kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran masing-masing kelas. Masing-masing kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda, yaitumkelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pemberian *Reward*, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan

pemberian *Reward* tetapi dengan materi yang sama yaitu “Beriman Kepada Malaikat Allah SWT”. hal ini dilakukan demikian supaya dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui hasil tes (pre test dan post test) yang diberikan setelah pembelajaran, yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya, berikut ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode reward lebih baik daripada kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode reward dalam pembelajaran. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa penerapan pemberian reward mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII-A dan VII-B di SMP PAB-8 Sampali.

Hal ini juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan metode reward dapat lebih menarik perhatian siswa. Sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan membuat siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Hal ini juga dapat dilihat dari data observasi yang dilakukan pada kegiatan siswa pun dalam pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan siswa pun jadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengujian statistik pada nilai post test kelas eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu pada pengujian hipotesis didapatkan nilai hasil 0,789, yang artinya bahwa perlakuan pemberian reward berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai dari uji t yaitu, 6,798. Dimana $6,798 \geq 2,05$ dan 2,76. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan” atas penerapan pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali.

Dari hasil perhitungan statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode reward yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Beriman Kepada Malaikat Allah SWT siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali:

1. Proses rencana pelaksanaan metode reward diatur secara sistematis, yaitu dengan cara menyusun kegiatan-kegiatan awal pembelajaran, pelaksanaan metode, penilaian terhadap peserta didik, dan kemudian pemberian reward bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi.

2. Penerapan metode reward berjalan dengan baik, siswa memahami metode yang saya terapkan.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan metode reward mulai ada peningkatan, terkhusus pada motivasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa, terutama pada motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar setelah diterapkannya metode reward dalam belajar.
5. Pelaksanaan pemberian *reward* yang terdiri dari tiga bentuk pemberian yaitu yaitu pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian hadiah dan tanda penghargaan telah berjalan dengan baik.
6. Tingkat hasil belajar PAI siswa SMP PAB- Sampali pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali.
7. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* sangat efektif di terapkan karena tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.
8. Terdapat pengaruh positif pemberian *reward* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP PAB-8 Sampali dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,789$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,789 \geq 0,361$ dan $0,463$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara metode pemberian reward terhadap hasil belajar siswa 71 mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali.

Diperoleh hasil $r_{xy} = 0,789$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,798$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan *df (degrees of freedom)* dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka dari itu, *df* yang dipergunakan adalah $df = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “t” untuk berbagai *df*. Ternyata *df* sebesar 28 pada

taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,05$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,76$.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru SMP PAB-8 Sampali menggunakan metode *reward*. Karena dengan menerapkan metode *reward* maka aktivitas pembelajaran semakin efektif.
2. Kepada kepala sekolah SMP PAB-8 Sampali, hendaknya merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya agar mengujicobakan penggunaan pemberian *reward* terhadap hasil belajar PAI siswa.
4. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.

Ahmad Risal Yunus." Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTS As'adiyah Putra II Sengkang . *Skripsi*. Fakultas Keguruan Universitas Lampung. 2016.

- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Dewi Yana, Hajidin, Intan Safiah. “Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah. No.2. Volume 1 Nomor 2. 2016.
- Dian Utami Ningsih. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Al-Muawanatul Khaeriyah Jakarta Barat*, Skripsi. Jakarta Barat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Djiwandonu, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. 2002.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Ima Melinda, Ratnawati Susanto. “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dalam *International Journal Of Elementary Education*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, Indonesia. No. 2. Volume 2. 2018.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah* Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri. 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: Intima. 2009.
- Navil Alfarisi Abbas. “Pengaruh Metode Reward (Hadiah) dan Punishment (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Kalianda tahun 2016/ 2017. *Skripsi*.

- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekata Publisher. 2018.
- Nurlailah, Amin Aminudin. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMP Kelas VII*, Bandung: Yrama Media. 2016.
- Khairani, Makmum. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Pudyastowo Dwi Atmojo. " *Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*". 2016. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani., *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rizky Ardi Maburri. " *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa A Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman*" dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. No. 32. vol 5. 2016.
- Royid Zaiful, Rosid Aminol. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Syaukani. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2017.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Revisi Judul
Kepada : Yth Ka.Prodi Fai UMSU
Di
Tempat

04 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sindy Novia
Npm : 1501020070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,69
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali.			
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Nilai-nilai Moral Pancasila Di SMP PAB-8 Sampali.			
3	Korelasi Antara Kebiasaan Bertanya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Sindy Novia)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Sindy Novia
Npm : 1501020070
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sindy Novia
 Npm : 1501020070
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Alinea, jenis font ayat
Bab II	Hapus bodynote, footnote, symbol, jurnal.
Bab III	Symbol dalam rumus.
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua


Robie Fanreza, M.Pd.I

Sekretaris


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas


Robie Fanreza, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Gunawan, M. TH

Nama Mahasiswa : Sindy Novia

NPM : 1501020070
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5-2-2019	SISTEMATIKA PENULISAN DISEWAIKAN KEMAH PERENCANAAN SKRIPSI PAI 2019		1. DAFTAR ISI 2. FOOTNOTE 3. METOD DEL
11-2-2019	PROSES SELANJUTNYA SEMINAR PROPOSAL		

Diketahui/ Disetujui

Medan, Februari 2019

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Gunawan, M. TH



UMSU

Unggul! Cerdas! Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : *84*/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

16 J. Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. SMP PAB-8 Sampali Medan
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Sindy Novia *UN*
NPM : 1501020070
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfan, S.Pd.I, MA

CC. File



PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI

SMP PAB 8 SAMPALI

NSS : 204070106058
NDS : 2007010017
NIS : 201140

Izin Operasional : No. 421/353/PDM/2015
NPSN : 10213923
Akreditasi : " B "

mat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371 Email : smppabsampali@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: P.8/B/ 075 / PAB/III/ 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Agus Salim, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Agama Islam :

Nama : **Sindy Novia**
NPM : 1501020070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Telah melaksanakan kegiatan riset pada tanggal 22 Februari 2019 s/d 11 Maret 2019 di SMP PAB 8 Sampali, sesuai dengan Surat Permohonan melakukan Riset dari Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara (UMSU) dengan nomor surat : 84/II.3/UMSU-01/F/2019, tanggal 21 Februari 2019, dengan judul penelitian : **"Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Sampali"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

